



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teas Kecamatan Noebeba Tahun Ajaran 2022/2023

Matilde Niis Molo

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nusa Timor, Indonesia

Alamat: 47W8+5X6, Karang Siri, Kec. Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: matildemolo1993@gmail.com

Abstract: This study aims to enhance students' learning outcomes in Natural Science (IPA) through the demonstration method in fourth-grade students at SD Inpres Teas, Noebeba District, Timor Tengah Selatan Regency. The research was motivated by low science learning outcomes, with 60% of students failing to meet the Minimum Competency Criteria (KKM) of 70. Conventional teaching methods contributed to students' passivity and lack of engagement. This Classroom Action Research (CAR) follows the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study involved 10 fourth-grade students, with data collected through learning outcome tests, observations, and teacher interviews. Descriptive quantitative analysis compared student performance before and after intervention. Results indicated that the demonstration method effectively improved science learning outcomes. Initially, students scored an average of 73.5, with a mastery rate of 40%. After applying the demonstration method in cycle I, the average increased to 84.1, with 70% mastery. In cycle II, refining teaching strategies led to an average score of 90.1, with 90% mastery. The method also enhanced student engagement, teamwork, and conceptual understanding. These findings suggest that the demonstration method is an effective strategy for improving science learning outcomes. Teachers are encouraged to incorporate demonstrations regularly, and schools should provide necessary resources to optimize learning experiences.

Keywords: Active learning, Demonstration method, Learning outcomes, Science education, SD Inpres Teas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Inpres Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA, yaitu 60% siswa tidak memenuhi Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) 70. Metode pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa bersikap pasif dan kurang terlibat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart, terdiri dari dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas IV, dengan data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara guru. Analisis deskriptif kuantitatif membandingkan kinerja siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar IPA. Pada awalnya siswa memperoleh nilai rata-rata 73,5 dengan tingkat penguasaan 40%. Setelah menerapkan metode demonstrasi pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,1 dengan tingkat penguasaan 70%. Pada siklus II, penyempurnaan strategi pengajaran menghasilkan skor rata-rata 90,1, dengan penguasaan 90%. Metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama tim, dan pemahaman konseptual. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sains. Guru didorong untuk memasukkan demonstrasi secara teratur, dan sekolah harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran aktif, Metode demonstrasi, Hasil belajar, Pendidikan sains, SD Inpres Teas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan dan inovasi dalam berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang

baik tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. IPA tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi siswa tetapi juga membentuk pola pikir kritis, keterampilan berpikir ilmiah, serta sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara ilmiah melalui eksplorasi, observasi, dan eksperimen. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA harus dirancang dengan metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih aktif dan bermakna.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Teas, Kecamatan Noeboba, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas IV, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70, sementara hanya 4 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang diajarkan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan eksperimen juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana suatu proses atau fenomena terjadi melalui peragaan atau eksperimen. Metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas dan konkret karena mereka dapat mengamati, meniru, serta mengeksplorasi fenomena ilmiah secara langsung. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih aktif, tertarik, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Teas guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas (CAR) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan metode pelestarian. Menurut Arikunto (2010), PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan tertentu. PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Implementasi Tindakan (Acting), 3) Observasi (Observing), 4 Refleksi (Reflecting). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan serangkaian tindakan yang diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sekolah ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, dan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu Juli hingga Agustus 2022, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Jadwal penelitian meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan analisis data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Teh yang berjumlah 10 siswa. Komposisi siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini adalah penerapan metode penghematan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan secara rinci hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data mencakup hasil belajar siswa sebelum tindakan (kondisi awal), hasil pada siklus I, dan hasil pada

siklus II. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap tahap penelitian guna mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Teas.

Kondisi Awal (Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi)

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap pembelajaran IPA yang selama ini berlangsung di kelas IV SD Inpres Teas. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi langsung dari siswa. Guru lebih banyak menjelaskan teori dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat tanpa mengalami pengalaman belajar yang nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tampak bosan, dan tidak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA karena kurangnya visualisasi dan pengalaman langsung.

Hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum tindakan menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dari 10 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa (40%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sementara 6 siswa (60%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Data nilai kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 *Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal*

No	Nama Siswa	Nilai	Status (T/Tidak Tuntas)
1	Chelci	96	Tuntas
2	Fitri	69	Tidak Tuntas
3	Ima	75	Tuntas
4	Mardi	50	Tidak Tuntas
5	Mario	68	Tidak Tuntas
6	Neno	87	Tuntas
7	Orvi	92	Tuntas
8	Rafli	68	Tidak Tuntas
9	Rusli	64	Tidak Tuntas
10	Simri	66	Tidak Tuntas

- **Jumlah siswa: 10**
- **Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 70): 4 siswa (40%)**
- **Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (< 70): 6 siswa (60%)**
- **Nilai rata-rata kelas: 73,5**
- **Nilai tertinggi: 96**
- **Nilai terendah: 50**

Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dilakukan tindakan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi. Materi yang diajarkan adalah tentang "Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari". Guru menyiapkan alat peraga sederhana seperti karet gelang, mobil mainan, dan benda-benda lainnya yang relevan untuk memperjelas konsep gaya kepada siswa.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru melakukan demonstrasi tentang konsep gaya dan meminta siswa untuk mengamati serta mencatat hasilnya. Pada pertemuan kedua, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta untuk melakukan eksperimen sederhana dengan bimbingan guru.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan mencoba melakukan percobaan sendiri. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam melakukan demonstrasi di depan kelas.

d. Refleksi

Setelah dilakukan refleksi, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya keterampilan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok serta masih ada siswa yang pasif. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memberikan pengarahan lebih intensif kepada siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Berikut adalah data nilai hasil belajar pada siklus I:

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Status (T/Tidak Tuntas)
1	Chelci	88	Tuntas
2	Fitri	68	Tidak Tuntas
3	Ima	92	Tuntas
4	Mardi	74	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Status (T/Tidak Tuntas)
5	Mario	92	Tuntas
6	Neno	67	Tidak Tuntas
7	Orvi	96	Tuntas
8	Rafli	92	Tuntas
9	Rusli	80	Tuntas
10	Simri	92	Tuntas

- Jumlah siswa yang mencapai KKM: 7 siswa (70%)
- Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 3 siswa (30%)
- Nilai rata-rata kelas: 84,1
- Nilai tertinggi: 96
- Nilai terendah: 67

Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 70%, menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif. Namun, karena target ketuntasan minimal adalah 80%, dilakukan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran.

Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memberikan pengarahan lebih jelas mengenai metode demonstrasi serta membentuk kelompok kerja yang lebih seimbang agar siswa dapat saling membantu.

b. Pelaksanaan

Siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan eksperimen sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa tampak lebih percaya diri dan mulai aktif dalam menyampaikan pendapat.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tidak ada siswa yang terlihat bosan atau kurang antusias.

d. Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan signifikan:

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Status (T/Tidak Tuntas)
1	<i>Chelci</i>	92	<i>Tuntas</i>
2	<i>Fitri</i>	78	<i>Tuntas</i>
3	<i>Ima</i>	94	<i>Tuntas</i>
4	<i>Mardi</i>	80	<i>Tuntas</i>

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>	<i>Status (T/Tidak Tuntas)</i>
5	Mario	95	Tuntas
6	Neno	75	Tuntas
7	Orvi	96	Tuntas
8	Rafli	95	Tuntas
9	Rusli	88	Tuntas
10	Simri	95	Tuntas

- Jumlah siswa yang mencapai KKM: 9 siswa (90%)
- Nilai rata-rata kelas: 90,1

Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketuntasan belajar meningkat dari 40% (kondisi awal) menjadi 90% pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Inpres Teas terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata nilai siswa adalah 73,5 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 40%, yang berarti sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Setelah penerapan metode demonstrasi, hasil belajar meningkat secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,1 dengan ketuntasan belajar 70%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 90,1, dengan tingkat ketuntasan 90%. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

b. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Sebelum penelitian, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan lebih banyak bersifat ceramah. Dengan metode demonstrasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari:

- 1) Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa lebih antusias dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengikuti diskusi kelompok.

- 3) Adanya peningkatan kerja sama antar siswa dalam kelompok selama pelaksanaan demonstrasi.
- c. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA
Penerapan metode demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Demonstrasi memungkinkan siswa melihat langsung bagaimana suatu konsep IPA bekerja, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang lebih konkret dan menyenangkan.
- d. Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Keberhasilan penerapan metode demonstrasi juga sangat bergantung pada peran guru dalam:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran yang baik dengan langkah-langkah demonstrasi yang jelas.
 - 2) Menyediakan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
 - 3) Memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Dampak Metode Demonstrasi terhadap Motivasi Belajar Siswa
Penggunaan metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan tidak mudah bosan karena mereka bisa langsung melihat dan mengalami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong siswa untuk lebih memahami materi secara aktif.
- f. Refleksi atas Kendala dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi
Meskipun metode demonstrasi terbukti efektif, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, antara lain:
 - 1) Pada siklus I, beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.
 - 2) Keterbatasan media pembelajaran pada siklus I membuat beberapa kelompok kesulitan dalam melakukan demonstrasi.
 - 3) Waktu yang dibutuhkan untuk persiapan demonstrasi cukup panjang, sehingga perlu pengelolaan waktu yang lebih baik.

Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan perbaikan pada siklus II, seperti penyediaan media yang lebih lengkap, pembagian kelompok yang lebih efektif, serta peningkatan bimbingan dan motivasi dari guru.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat lebih sering menerapkan metode ini dalam pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1979). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrahman, P. (2008). *Strategi belajar mengajar*. PT Refika Aditama.
- Hadi, S. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Andi Offset.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Multazam.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non-tes*. Mitra Cendekia Press.
- Ruseffendi, E. T. (2013). *Pengantar kepada teori belajar matematika*. Tarsito.
- Setyawan, B. (2012). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Pustaka Indonesia.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Wasliman. (2013). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.

Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Belajar.

Wijaya Kusumah, & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Indeks.